

## PERADABAN DUNIA SEBELUM ISLAM (ARAB JAHILIYAH, ROMAHI TIMUR, DAN PERSIA)

M. Fadlil Auliya Al-ulum<sup>1)</sup>, Kaila Cahya Trivina Puteri<sup>2)</sup>, Nahla Fauziah Putri Ramadhani<sup>3)</sup>, Umar Al Faruq<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim, Malang

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim, Malang

<sup>3)</sup> Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim, Malang

<sup>4)</sup> Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim, Malang

e-mail Correspondent: [fadlilauliya82@gmail.com](mailto:fadlilauliya82@gmail.com)

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

Pre-Islamic Arabia, Byzantine Empire, Persian Empire, Islamic Civilization, Cultural Interaction.

This paper examines world civilizations before the advent of Islam, focusing on the social, cultural, political, and religious conditions in Pre-Islamic Arabia, the Byzantine Empire, and the Persian Empire. The analysis begins by exploring the unique cultural characteristics and dual nature of Pre-Islamic Arabian society, highlighting both its positive and negative traits, which influenced the rise of Islam. The Byzantine Empire, through cultural and political interactions, significantly contributed to Islamic civilization, particularly in the transmission of Greco-Roman knowledge. Meanwhile, the Persian Empire, with its organized governance and rich culture, stood as one of the great civilizations shaping the Islamic world. This paper emphasizes cross-civilizational interactions and their impact on the development of Islam and its influence in the modern era.

#### Kata kunci:

Arab Jahiliyah, Romawi Timur, Kekaisaran Persia, Peradaban Pra-Islam, Sejarah Islam, Interaksi Budaya.

#### Abstrak.

Makalah ini membahas peradaban dunia sebelum kedatangan Islam, dengan fokus pada kondisi sosial, budaya, politik, dan keagamaan di Arab Jahiliyah, Romawi Timur, dan Kekaisaran Persia. Analisis dimulai dengan menggambarkan masyarakat Arab Jahiliyah yang dikenal dengan keunikan budaya dan dualitas sifatnya, baik positif maupun negatif, yang memengaruhi kebangkitan Islam. Romawi Timur, melalui interaksi budaya dan politik, memberikan kontribusi signifikan terhadap peradaban Islam, terutama dalam transmisi pengetahuan Yunani-Romawi. Sementara itu, Kekaisaran Persia, dengan sistem pemerintahan yang terorganisasi dan budaya yang kaya, menjadi salah satu peradaban besar yang memengaruhi dunia Islam. Makalah ini menyoroti interaksi lintas peradaban dan dampaknya terhadap perkembangan Islam hingga era modern.

## PENDAHULUAN

Sebelum kebangkitan Islam pada abad ke-7, dunia telah melihat munculnya beberapa peradaban utama. Peradaban ini memiliki dampak besar di berbagai wilayah dunia, seperti Jazirah Arab, Kekaisaran Romawi Timur, dan Kekaisaran Persia. Tiga wilayah ini telah memainkan peranan penting dalam sejarah dunia, baik dari segi politik, ekonomi, budaya, maupun agama. Masyarakat di wilayah-wilayah ini, yang dikenal sebagai 'Arab Jahiliyah', 'Byzantium', dan 'Sassanid' cukup berbeda namun dikaruniakan lalu lintas orang dan barang baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Periode 'Arab Jahiliyah' disebut periode kegelapan karena jauh dari monoteisme. Byzantium dan Sassanid adalah 2 kerajaan dominan yang bersaing memperebutkan

wilayah di kawasan Timur Tengah. Ancaman selanjutnya datang dengan kejatuhan Romawi akan jatuh ke tangan Bangsa muslim. Islam akan mencapai kejatuhannya selanjutnya.

Peradaban manusia sebelum kedatangan Islam diwarnai oleh berbagai kebudayaan dan kerajaan besar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sejarah dunia. Di antaranya adalah Arab Jahiliyah, Romawi Timur, dan Kekaisaran Persia. Setiap peradaban ini memiliki karakteristik unik yang mencerminkan kebiasaan sosial, politik, dan keagamaan mereka.

Sosial budaya dalam Islam dikenal dengan 'urf, secara etimologi berasal dari kata arafa, yu'rifu ( عرف-يعرف ) (sering diartikan dengan al-ma'ruf ( المعروف ) (dengan arti sesuatu yang dikenal, atau berarti yang baik. kalau dikatakan اولفالن فالن عرف ) sipulan lebih dari yang lain dari segi 'urfnya), maksudnya bahwa seseorang lebih dikenal dibandingkan dengan yang lain. Kata 'urf secara etimologi berarti "sesuatu yang di pandang baik dan diterima oleh akal sehat".

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial, politik, budaya, dan keagamaan pada masa Arab Jahiliyah, Romawi Timur, dan Persia sebelum kedatangan Islam. Pendekatan ini membantu menganalisis sumber sejarah guna memahami perubahan yang terjadi pada peradaban-peradaban tersebut.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, berfokus pada analisis sumber-sumber sejarah untuk memperoleh wawasan tentang fenomena sosial dan budaya yang menjadi perhatian utama kajian.

### **3. Sumber Data**

Data yang digunakan mencakup:

- Data Primer: Dokumen dan literatur sejarah yang berkaitan langsung dengan periode Arab Jahiliyah, Romawi Timur, dan Persia, seperti teks hukum dan catatan sejarah.
- Data Sekunder: Referensi pendukung berupa buku, artikel, jurnal, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan pembahasan peradaban sebelum Islam.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

- Studi Pustaka: Menghimpun informasi dari berbagai sumber bacaan, termasuk buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik.
- Analisis Dokumen: Menelaah secara mendalam teks-teks sejarah dari para ahli serta referensi modern tentang ketiga peradaban tersebut.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah berikut:

- Mengidentifikasi tema-tema penting dalam dokumen sejarah.

- Menghubungkan aspek-aspek sosial, politik, budaya, dan agama dari masing-masing peradaban.
- Mengkaji interaksi antarperadaban serta kontribusi mereka terhadap perkembangan Islam.

#### 6. Tahapan Penelitian

1. Penentuan Topik dan Masalah: Mengarahkan fokus pada tiga peradaban utama (Arab Jahiliyah, Romawi Timur, dan Persia).
2. Pengumpulan Data: Melakukan pengumpulan informasi dari literatur dan referensi terpercaya.
3. Klasifikasi Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti aspek sosial dan budaya.
4. Analisis Data: Menyimpulkan keterkaitan tema-tema yang diangkat dengan kontribusi peradaban tersebut terhadap Islam.
5. Penyusunan Hasil: Menyusun laporan hasil analisis secara terstruktur dan logis.

#### 7. Keterbatasan Penelitian

- Terbatasnya akses terhadap dokumen sejarah yang autentik dan bebas dari bias.
- Kesulitan dalam memperoleh data primer yang menggambarkan periode tersebut secara rinci.

Metode ini dirancang untuk menghasilkan gambaran yang menyeluruh mengenai keadaan peradaban sebelum Islam, sekaligus menjelaskan kontribusinya dalam membentuk dunia Islam di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### 1. Kondisi Sosial, Politik, dan Budaya di Arab Jahiliyah

- Sosial dan Budaya: Masyarakat Arab Jahiliyah dikenal dengan sistem kesukuan yang kuat, yang sering kali menimbulkan konflik antar suku. Praktik-praktik seperti penyembahan berhala, perjudian, minuman keras, dan adat membunuh bayi perempuan menjadi kebiasaan yang mencerminkan kondisi moral yang rendah. Namun, masyarakat ini juga memiliki sisi positif seperti keberanian, kehormatan, dan kepekaan terhadap martabat.
- Ekonomi dan Politik: Dalam kehidupan ekonomi, perdagangan menjadi kegiatan utama, terutama di kota-kota seperti Mekah. Namun, kekuasaan politik didominasi oleh bangsawan Quraisy, menciptakan ketimpangan sosial yang signifikan.

#### 2. Peran Romawi Timur dalam Perkembangan Peradaban Islam

- Warisan Budaya dan Pengetahuan: Romawi Timur berperan sebagai penjaga warisan Yunani-Romawi, yang kemudian diteruskan kepada peradaban Islam melalui proses penerjemahan dan asimilasi.

- Konflik Militer dan Politik: Kekaisaran ini sering terlibat dalam konflik dengan kaum Muslim pada masa awal Islam, termasuk penaklukan wilayah penting seperti Mesir, yang membuka jalan bagi perluasan Islam ke wilayah lain.
- Kondisi Internal: Ketidakstabilan politik dan konflik keagamaan di Bizantium memberikan peluang bagi Islam untuk menawarkan sistem yang lebih inklusif dan stabil.

### 3. Struktur Pemerintahan dan Kebudayaan Kekaisaran Persia

- Pemerintahan: Kekaisaran Persia memiliki sistem monarki absolut dengan raja sebagai pusat kekuasaan yang dianggap representasi ilahi. Kekaisaran ini dibagi menjadi provinsi-provinsi (satrapy) dengan sistem birokrasi yang terorganisasi dan hukum yang terstruktur.
- Kebudayaan: Persia kaya akan tradisi seni, arsitektur, dan keilmuan. Zoroastrianisme menjadi agama utama, namun toleransi terhadap agama lain cukup tinggi. Sistem sosial yang berstrata juga menjadi ciri khas masyarakat Persia sebelum Islam.
- Kontribusi terhadap Islam: Setelah ditaklukkan, tradisi pemerintahan Persia menjadi model bagi sistem administrasi pemerintahan Islam di era Kekhalifahan Abbasiyah.

### 4. Kesimpulan Umum

Ketiga peradaban ini – Arab Jahiliyah, Romawi Timur, dan Persia – memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan dan perkembangan peradaban Islam.

- Arab Jahiliyah menjadi latar belakang sosial yang memungkinkan penyebaran Islam sebagai agama pembaru yang menawarkan keadilan dan kesetaraan.
- Romawi Timur menjadi perantara penting dalam transmisi pengetahuan klasik ke dunia Islam.
- Persia menyediakan model pemerintahan dan warisan budaya yang diadaptasi oleh peradaban Islam, memperkaya tradisi intelektual dan artistik Islam di masa berikutnya.

## **DISCUSSION (Pembahasan)**

Perubahan sosial budaya masyarakat zaman Arab jahiliyyah dilihat dari unsur budaya yang dimilikinya. Pengklasifikasiannya yaitu; bahasa, system pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, kesenian yang ke semuanya diwakili dengan satu hadis. Kebudayaan pada hakikatnya adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan cipta (akal) manusia menghasilkan pengetahuan. Kemampuan rasa manusia melalui alat-alat indranya menghasilkan ragam barang seni dan bentuk-bentuk kesenian. Sedangkan karsa manusia menghendaki kesempurnaan hidup, kemuliaan, dan kebahagiaan sehingga menghasilkan berbagai aktivitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil atau produk kebudayaan manusia inilah yang menghasilkan peradaban.

Kebudayaan setiap bangsa dan masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan.

Kekaisaran Romawi Timur, yang juga dikenal sebagai Kekaisaran Bizantium, memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan peradaban dunia Islam. Interaksi antara kedua entitas ini, baik melalui konflik maupun pertukaran budaya, telah membentuk lanskap intelektual, politik, dan sosial dunia Islam selama berabad-abad. Analisis ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pengaruh Bizantium terhadap dunia Islam, mulai dari transfer pengetahuan hingga dinamika politik dan militer. Transmisi Pengetahuan dan Budaya Pelestarian dan Transmisi Warisan Yunani-Romawi Salah satu kontribusi terpenting Kekaisaran Bizantium terhadap peradaban Islam adalah perannya sebagai penjaga dan transmitter warisan intelektual Yunani-Romawi.

Romawi Timur merupakan target pengembangan misi keislaman dan akhirnya kekuatan militer Romawi tidak dapat menghambat laju kemenangan Islam di Mesir, karena keberadaan Islam sebagai agama baru memberikan keluasaan dan kebebasan untuk hidup, yang selama itu tidak diperoleh dari pemerintahan Romawi Timur, termasuk didalamnya kondisi yang labil karena berkembangnya konflik keagamaan.

## **KESIMPULAN**

Peran Kekaisaran Romawi Timur dalam perkembangan peradaban dunia Islam sangatlah kompleks dan multifaset. Melalui transmisi pengetahuan, interaksi budaya, konflik militer, dan pertukaran diplomatik, Bizantium membantu membentuk lanskap intelektual, artistik, dan politik dunia Islam. Warisan Yunani-Romawi yang dilestarikan dan ditransmisikan oleh Bizantium menjadi katalis bagi Zaman Keemasan Islam, sementara dinamika politik dan militer antara kedua entitas ini membantu mendefinisikan batas-batas dan karakteristik masing-masing peradaban. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada periode awal Islam, tetapi terus bergema melalui abad-abad berikutnya, membentuk aspek-aspek penting dari peradaban Islam yang kita kenal hari ini. Memahami peran Kekaisaran Romawi Timur ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan peradaban dunia Islam dan interaksinya dengan tradisi intelektual dan budaya lainnya.

Struktur pemerintahan dan kebudayaan Kekaisaran Persia sebelum Islam mencerminkan kompleksitas dan kecanggihan peradaban ini. Sistem pemerintahan yang terpusat dan efisien memungkinkan kekaisaran untuk mengelola wilayah yang luas, sementara kebudayaannya yang kaya memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan peradaban dunia. Warisan Persia terus mempengaruhi wilayah tersebut bahkan setelah kedatangan Islam, membentuk dasar bagi perkembangan budaya dan politik di Timur Tengah dan Asia Tengah selama berabad-abad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Briant, P. (2002). *From Cyrus to Alexander: A History of the Persian Empire*. Eisenbrauns. Winona Lake.
- Frye, R.N. (1984). *The History of Ancient Iran*. C.H. Beck, Munchen.
- Grabar, O. (1987). *The Formation of Islamic Art*. Yale University Press, London.
- Gutas, D. (1998). *Greek Thought, Arabic Culture: The Graeco-Arabic Translation Movement in Baghdad and Early 'Abbasid Society*. New York, Routledge.
- Kennedy, H. (2007). *The Great Arab Conquests: How the Spread of Islam Changed the World We Live In*. Da Capo Press, Boston.
- Lindberg, D. C. (1978). *The Transmission of Greek and Arabic Learning to the West. In Science in the Middle Ages*. University of Chicago Press, Illinois.
- Tumanggor, R., Ridlo, K., & H. Nurochim, M. M. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Wickham, C. (2009). *The Inheritance of Rome: A History of Europe from 400 to 1000*. Penguin Books, London.
- Wiesehöfer, J. (2001). *Ancient Persia: From 550 BC to 650 AD*. Tauris, London